

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) adalah jenis sayuran dari family cucurbitaceae atau labu-labuan yang sudah populer di seluruh dunia. Di Indonesia, tanaman mentimun ditanam di dataran rendah. Pengembangan budidaya mentimun menjadi urutan ke empat setelah cabai, kacang panjang dan bawang merah dari jenis sayuran komersial yang di hasilkan di Indonesia (Wijaya dkk., 2015).

Mentimun merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai prospek yang cerah untuk dibudidayakan, karena mentimun dapat dipasarkan di dalam negeri dan di luar negeri. Kebutuhan buah mentimun cenderung terus meningkat sejalan dengan penambahan penduduk, peningkatan taraf hidup, tingkat pendidikan, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai gizi (Cahyono, 2006).

Mentimun termasuk sayuran buah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dalam bentuk segar. Nilai gizi mentimun cukup baik karena sayuran buah ini merupakan sumber vitamin dan mineral. Kandungan nutrisi per 100 g mentimun terdiri dari 15 kalori, 0,8 g protein, 0,1 pati, 3 g karbohidrat, 30 mg fosfor, 0,5 mg besi, 0,02 thianine, 0,01 riboflavin, 14 mg asam, 0,45 IU vitamin A, 0,3 IU vitamin B1, dan 0,2 vitamin B2 (Sumpena, 2007).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo (2016) rata-rata produksi mentimun mengalami peningkatan yaitu di tahun 2014 mencapai 107,9 ton, tahun 2015 mencapai 123,2 ton dan tahun 2016 mencapai 160,3 ton. Upaya untuk meningkatkan produksi harus terus dilakukan. Tindakan yang bisa dilakukan adalah perbaikan teknik budidaya diantaranya perlakuan pemangkasan dan jumlah benih per lubang tanam.

Pemangkasan adalah suatu usaha untuk mengurangi pertumbuhan vegetatif suatu tanaman sehingga dapat merangsang pertumbuhan bagian-bagian tertentu pada suatu tanaman dan dapat mempercepat pertumbuhan generatif dari tanaman

tersebut. Untuk melakukan pemangkasan harus memperhatikan kondisi lingkungan itu sendiri (Saprudin, 2013).

Pemangkasan pada tanaman terdiri atas dua macam, yaitu pemangkasan untuk memilih batang produksi dan pemangkasan pemeliharaan. Pemangkasan produksi perlu dilakukan agar tanaman dapat berproduksi maksimal dengan melakukan pemilihan batang yang dipelihara, sedangkan pemangkasan pemeliharaan dilakukan dengan memangkas bagian tanaman yang tidak berguna. Usaha untuk meningkatkan produksi tanaman budidaya itu tergantung dari pengelolaan meristem, yaitu bagaimana meningkatkan jumlah cabang, pembungaan dan luas daun. Berdasarkan hasil penelitian Slamet Yadi dkk., (2012) bahwa terdapat pengaruh pemangkasan secara mandiri terhadap rata-rata tinggi tanaman, jumlah daun, lingkaran batang umur 15 dan 30 hari setelah tanam, panjang dan berat buah serta produksi tertinggi ditunjukkan pada pemangkasan dua daun dan dua cabang sebesar 49,98 ton/ha.

Selain dilakukannya pemangkasan, jumlah benih per lubang tanam juga sangat berpengaruh terhadap produksi tanaman mentimun. Pemakaian benih per lubang tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan karena secara langsung berhadapan dengan kompetisi antar tanaman dalam satu rumpun. Jumlah benih per lubang tanam yang lebih sedikit akan memberikan ruang pada tanaman untuk menyebar dan memperdalam perakaran. Penggunaan jumlah benih yang tepat akan memberikan hasil akhir yang baik, selain itu lebih efisien dalam penggunaan lahan. Berdasarkan hasil penelitian Arwani dkk., (2013) bahwa perlakuan 3 benih per lubang memperoleh hasil tertinggi pada berat segar brangkasan per lubang yaitu 2574,55 g, berat kering brangkasan per lubang yaitu 600,81 g, berat tongkol konsumsi per lubang yaitu 668 g, dan jumlah tongkol per lubang yaitu 3,55 tongkol.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul Produksi Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.) Akibat Pemangkasan dan Jumlah Benih Per Lubang Tanam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana produksi tanaman mentimun akibat dilakukan pemangkasan?

2. Bagaimana produksi tanaman mentimun akibat jumlah benih per lubang tanam?
3. Bagaimana produksi tanaman mentimun akibat interaksi pemangkasan dan jumlah benih per lubang tanam?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui produksi tanaman mentimun berdasarkan pemangkasan
2. Mengetahui produksi tanaman mentimun berdasarkan jumlah benih per lubang tanam
3. Mengetahui produksi tanaman mentimun berdasarkan interaksi pemangkasan dan jumlah benih per lubang tanam

1.4 Manfaat

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa pertanian khususnya jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo
2. Sebagai bahan informasi bagi para petani dalam memperbaiki dan meningkatkan teknik budidaya mentimun dalam meningkatkan produksi
3. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut

1.5 Hipotesis

1. Adanya peningkatan terhadap produksi tanaman mentimun akibat dilakukannya pemangkasan
2. Adanya peningkatan terhadap produksi tanaman mentimun akibat jumlah benih per lubang tanam
3. Adanya interaksi akibat pemangkasan dan jumlah benih per lubang tanam terhadap produksi tanaman mentimun